

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur dengan Perilaku Sadari di Desa Jururejo

Umi Resta Prayogi^{1*}, Endri Ekayanti², Hamidatus Daris³

^{1,2,3}D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: yamti.endrieka@gmail.com

Kata Kunci

pengetahuan tentang kanker payudara, perilaku SADARI

Abstrak

Latar Belakang : Kanker adalah penyebab kematian nomor dua di dunia. Pada tahun 2018 angka kejadian kanker payudara sebanyak 2,09 juta kasus di dunia (WHO, 2018). Jawa timur merupakan provinsi dengan kasus kanker payudara terbesar kedua di Indonesia, sedangkan di kota Ngawi terdapat 83 kasus pada tahun 2020 (Dinkes Ngawi, 2020). Banyak Masyarakat yang datang di rumah sakit saat kanker sudah pada stadium lanjut, hal inilah yang memicu angka kematian semakin meningkat akibat kanker payudara. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada WUS dengan perilaku SADARI di desa Jururejo kecamatan Ngawi. **Metode** : Penelitian kuantitatif, pendekatan cross sectional, jumlah sampel 73 wanita usia subur, tehnik sampling purposive sampling, Analisa data dengan Chi Square. **Hasil** : penelitian didapatkan mayoritas pengetahuan responden baik 56 (76,7%), . Mayoritas perilaku SADARI kategori cukup 46 (63%). Hasil uji chi square diperoleh $p = 0,081$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak signifikan **Kesimpulan** : Tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Kanker Payudara Pada WUS Dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI Di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Hal ini Perlu dilakukan penelitian mendalam dengan metode kualitatif untuk menemukan faktor lain yang berhubungan dengan perilaku.

Correlation Between The Level Of Knowledge About Breast Cancer In Eligible Women And The Behavior Of Sadari In The Village Of Jururejo

Key Words:
knowledge about
breast cancer,
Behavior SADARI

Abstract
Background : cancer is the second leading cause of death in the world. In 2018 the incidence of breast cancer was 2.09 million cases in the world (WHO, 2018). East Java is the province with the second largest case of breast cancer in Indonesia, while in the city of Ngawi there are 83 cases in 2020 (Dinkes Ngawi, 2020). Many people come to the hospital when the cancer is at an advanced stage, this is what triggers the death rate is increasing from breast cancer. The purpose of this study is to find out the correlation between the level of knowledge about breast cancer in eligible women and the behavior of SADARI in Jururejo village of subdistrict Ngawi. **Method:** Quantitative research, with cross sectional approach, sample total of 73 eligible women , purposive sampling, Data analysis with Chi Square. **Results:** The results of the study obtained the majority of respondents' knowledge both 56 (76.7%),. The majority of Behaviors Are SADARI of the category is quite 46 (63%). Chi square test results obtained $p = 0.081$ ($p > 0.05$) Which means insignificant. **Conclusion:** There is no correlation between the Level of Knowledge About Breast Cancer In eligible women Age with behavior of SADARI in Jururejo Village of Ngawi Subdistrict of Ngawi Regency. It is necessary to conduct in-depth research with qualitative methods to find other factors related to behavior.

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan pertumbuhan abnormal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi tumor ganas (Tania et al, 2019). Kanker payudara adalah penyakit dimana sel-sel kehilangan mekanisme Kontrol normalnya yang mengakibatkan pertumbuhan jaringan payudara yang abnormal, cepat dan tidak terkendali (Afianty et al, 2019). Kanker payudara juga merupakan pembunuh wanita nomor satu (Nainggolan, 2020). Kanker payudara yang terdeteksi sejak awal memiliki kemungkinan mendapatkan penanganan atau pengobatan yang lebih baik.

Payudara memegang peran penting terutama pada wanita usia subur (WUS), karena pada masa ini wanita memiliki reproduksi yang aktif antara usia 15-49 tahun. Pada usia subur wanita mempunyai

kesempatan hamil 95%, dan secara fisiologis payudara sangat penting untuk fungsi reproduksi, yaitu sebagai makanan atau susu bayi (*breast feeding*). Pada WUS tidak jarang ditemukan gangguan payudara seperti benjolan, perubahan warna dan tekstur pada payudara seorang wanita yang awalnya tidak terlalu menghiraukan hingga keadaan serius. Akibatnya penemuan atau deteksi dini kanker payudara menjadi terlambat. Sehingga pada masa subur ini wanita dianjurkan untuk menjaga kesehatan dan merawat organ reproduksinya (Mariana et al., 2018) Berdasarkan data yang didapatkan setelah dilakukan wawancara tidak terstruktur kepada 4 orang wanita di desa Jururejo didapatkan hasil bahwa 2 orang mempunyai pengetahuan yang cukup dan 2 orang mempunyai pengetahuan yang kurang, dari 4 wanita

tersebut hanya 1 orang yang melakukan perilaku SADARI namun tidak rutin dalam melakukannya.

Kanker adalah penyebab kematian nomor dua di dunia. Tahun 2018 diperkirakan 9,6 juta penduduk dunia meninggal disebabkan oleh kanker. Kanker payudara menjadi jenis kanker dengan kejadian terbanyak kedua setelah kanker paru-paru. Pada tahun 2018 angka kejadian kanker payudara sebanyak 2,09 juta kasus di dunia (WHO, 2018). Kanker payudara adalah kanker terbesar yang menyerang wanita, terhitung sebesar 24,2% (Tania et al, 2019). Di Indonesia kasus kanker juga tinggi. tahun 2018, kasus kanker di Indonesia adalah 136,2/100.000 penduduk. Wanita menempati angka kejadian tertinggi dengan kasus kanker payudara, dengan total 42,1/100.000 penduduk dan angka kematian rata-rata 17/100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Jawa timur merupakan provinsi dengan kasus kanker payudara terbesar kedua di Indonesia. Perkiraan jumlah kasus kanker payudara di Jawa Timur pada tahun 2013 sebanyak 9.668 kasus (Nurrochmawati & Retnoningrum, 2019). Sedangkan Di kota Ngawi terdapat 83 kasus pada tahun 2020 (Dinkes Ngawi, 2020).

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kanker payudara, salah satunya adalah faktor genetik, lingkungan, dan gaya hidup (Witdiawati et al, 2019). Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara masih rendah, sehingga kesadaran akan pemeriksaan sangat penting untuk pengendalian kanker payudara. Jika kanker payudara bisa dideteksi, didiagnosis dan diobati dengan tepat maka akan dapat disembuhkan (Witdiawati et al, 2019). WHO menganjurkan penggunaan skrining mamografi sebagai deteksi kanker payudara. Sebelum menjalani mamografi, wanita dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai cara mendeteksi gejala kanker payudara sejak dini tanpa harus keluar rumah (Setyaningrum, 2019).

SADARI merupakan metode yang sederhana, non-invasif, murah dan tidak berbahaya untuk deteksi dini kanker payudara dan menemukan perubahan yang terjadi pada payudara (Setyaningrum, 2019). Dianjurkan untuk menggunakan metode SADARI sebulan sekali setelah haid, yaitu saat payudara tidak empuk atau bengkak, karena melakukan SADARI sebulan sekali memudahkan wanita untuk mengenali perubahan payudara dan lebih menjaga kesehatan payudara (Purlistyarini, 2020). Menurut Nisman (2011) dalam Purlistyarini (2020), wanita yang dianjurkan SADARI adalah wanita usia subur, wanita pasca menopause, dan setiap wanita diatas 20 tahun, dan wanita dibawah 12 tahun menstruasi. SADARI dapat dilakukan dengan mudah, namun masih banyak wanita yang kurang peduli dengan kesehatannya sehingga mengabaikan perilaku SADARI. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman merupakan faktor dalam merawat kesehatan. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada WUS dengan perilaku pemeriksaan SADARI di desa Jururejo kecamatan Ngawi”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode crosssectional. Sampel sebanyak 73 wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi, dengan metode *Purposive Sampling*, penelitian dilakukan di desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Setelah mendapat respondenn yang sesuai kriteria inklusi, peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Setelah responden menandatangani *Informed Consent*, peneliti membagikan kuesioner tingkat pengetahuan tentang kanker payudara, dan perilaku SADARI.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat, analisa univariat digunakan digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, yaitu usia, pendidikan, tingkat pengetahuan, dan

perilaku SADARI. Analisa bivariate menggunakan uji *chi square* dengan $p\text{ value} = 0,000 > (\alpha > 0,05)$, berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan di desa jururejo (n=73)

Berdasarkan table 4.1 diperoleh hasil yaitu sebagian besar responden adalah rentang usia dewasa awal yaitu 21-29 tahun berjumlah 44 responden (60,0%), mayoritas pendidikannya adalah SMA sebanyak 54 orang (74%), sebagian besar pekerjaan responden yaitu wirasaha sebanyak 23 responden (32%).

Table 4.2 distribusi frekuensi tingkat

| Karakteristik Responden | N | % |
|-------------------------|----|--------|
| Usia : | | |
| Remaja akhir (18-20) | 17 | 60,0% |
| Dewasa awal (21-29) | 44 | 23,0% |
| Dewasa tengah (30-49) | 12 | 17,0% |
| Pendidikan : | | |
| SMP | 5 | 7,0 % |
| SMA/SMK | 54 | 74,0 % |
| Perguruan Tinggi | 17 | 19,0 % |
| Pekerjaan : | | |
| Petani | 6 | 8,0 % |
| Wiraswasta | 23 | 32,0 % |
| Swasta | 11 | 16,0 % |
| PNS | 7 | 16,0 % |
| Ibu Rumah Tangga | 14 | 10,0 % |
| Pelajar | 12 | 18,0 % |
| Total | 73 | 100% |

pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan SADARI di desa Jururejo (n=73).

| | N | % |
|----------------------------|----|--------|
| Tingkat Pengetahuan | | |
| Baik | 56 | 76,7 % |
| Cukup | 16 | 22,0 % |
| Kurang | 1 | 1,3 % |
| Perilaku SADARI | | |
| Baik | 14 | 19,2 % |
| Cukup | 46 | 63,0 % |
| Kurang | 13 | 17,8 % |
| Total | 73 | 100% |

Dari table 4.2 didapatkan hasil mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik 56 responden (76,7 %), dan terdapat tingkat pengetahuan kurang 1 responden (1,3 %). Sedangkan perilaku SADARI sebagian besar responden menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (63,0%) dengan perilaku SADARI cukup. Dan sebanyak 13 responden (17,8%) dengan perilaku SADARI kurang.

B. ANALISA BIVARIAT

Tabel 4.3 : Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara pada WUS dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI di desa Jururejo kecamatan Ngawi pada bulan juni 2021 (n=73).

| Tingkat Pengetahuan | Perilaku SADARI | | | | | | Jum | % |
|---------------------|-----------------|------|-------|------|--------|------|-----------|------|
| | Baik | % | Cukup | % | Kurang | % | | |
| Baik | 9 | 12,3 | 39 | 53,5 | 8 | 11,0 | 56 | 76,8 |
| Cukup | 5 | 7,0 | 7 | 9,5 | 4 | 5,4 | 16 | 21,9 |
| Kurang | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 1 | 1,3 | 1 | 1,3 |
| Total | 14 | 19,3 | 46 | 63,0 | 13 | 17,7 | 73 | 100 |
| Uji chi square | | | | | | | P = 0,081 | |

Berdasarkan tabel 4.3 dari 73 responden, mayoritas responden (53,3%) mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pemeriksaan SADARI cukup. dan hanya ada 1 responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku pemeriksaan SADARI kurang.

Setelah diolah dengan uji chi square di dapatkan nilai $p = 0,081$ dengan $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada WUS dengan perilaku pemeriksaan SADARI.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, didapatkan yaitu mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker payudara kategori baik. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharto, 2011) tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI pada mahasiswa di universitas katolik widya mandala Surabaya. pengetahuan yang baik didapatkan karena adanya fasilitas mendukung untuk memperoleh informasi berupa, perpustakaan, fasilitas internet, dan adanya kegiatan mahasiswa dibidang kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan di desa Jururejo mayoritas responden adalah pendidikan SMA 54 responden dan perguruan tinggi 17 responden, salah satu faktor pendukung tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah tingkat pendidikan, berdasarkan teori (Handayani & Sudarmiati, 2012) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi sehingga memiliki pengetahuan lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Faktor lainnya yaitu, kemudahan responden untuk mendapatkan informasi salah satunya melalui akses internet, sebagian besar responden tinggal di dalam perkotaan sehingga untuk akses internet dan jaringan lebih mudah didapatkan dibanding dengan wilayah pedesaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Mulai dari tingkat pendidikan, pengalaman, usia, media informasi, sosial budaya, dan

lingkungan. Faktor yang tidak kalah penting terhadap tingkat pengetahuan adalah fasilitas penunjang untuk memperoleh informasi penelitian, Faktor penunjang ini dapat berupa akses internet dan kegiatan dibidang kesehatan, sehingga individu tertarik untuk menambah pengetahuannya.

Perilaku Pemeriksaan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mempunyai perilaku SADARI kategori cukup sejumlah 46 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian (Purlistyarini, 2020) sebagian besar wanita usia subur di kota Batu memiliki perilaku SADARI kategori cukup. sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Busara (2018), yakni faktor yang menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker payudara yaitu kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit tersebut.

Pada penelitian ini juga terdapat 13 responden memiliki perilaku pemeriksaan SADARI dengan kategori kurang. Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutjipto (2009), bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kurang adalah minimnya pengetahuan tentang kanker payudara, tidak memperhatikan payudara, rasa takut untuk operasi, pengobatan dukun, malas dan malu memperlihatkan payudara. Berdasarkan penelitian Nughrhini (2015) beberapa faktor yang menyebabkan perilaku SADARI dalam kategori kurang karena tidak memperhatikan frekuensi dan waktu yang tepat dalam melakukan SADARI. Atau juga dapat disebabkan oleh teknik atau cara yang masih belum benar dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Selain itu, kurangnya kelengkapan informasi yang diperoleh responden dapat mengakibatkan respon yang negatif terhadap perilaku pemeriksaan SADARI. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Waktu yang tepat dan langkah-langkah yang benar dalam pemeriksaan akan mempengaruhi efektivitas dan keakuratan hasil dari SADARI tersebut.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada WUS dedngan perilaku pemeriksaan SADARI

Berdasarkan analisa, didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purlistyarini, (2020) dengan hasil tidak ada hubungan, dalam penelitiannya disebutkan bahwa perilaku baik masih sukar didapatkan hanya dengan tingkat pengetahuan yang baik, karena terdapat faktor lain seperti keyakinan, sikap, kebiasaan responden. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska dan Suci (2017), yang menunjukkan hasil H0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada mahasiswa di Universitas Ahmad Dhlan Yogyakarta. Orang yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki perilaku yang baik. Dan Sebaliknya. Seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Wulandari & Ayu, 2017). Berdasarkan hasil penelitian hal ini bertentangan dengan teori (Notoatmodjo, 2007) bahwa perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih awet daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Berdasarkan teori Immawati (2017) mengatakan bahwa tingginya pengetahuan tentang kanker payudara ternyata tidak selalu memberi dampak pada perilaku SADARI. Perilaku manusia merupakan hasil dari sebuah interaksi dan pengalaman dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Oleh karena itu, Dari hasil analisa di desa Jururejo didapatkan 39 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku SADARI cukup, Yuzar (2017) mengatakan bahwa responden yang memiliki perilaku SADARI cukup walaupun meiliki pengetahuan yang baik, ini menunjukkan bahwa perilaku SADARI yang baik masih sulit untuk didapatkan hanya dengan tingkat pengetahuan yang baik, karena terdapat

faktor lain seperti keyakinan, sikap, dan kebiasaan responden.

Pada penelitian ini beberapa responden mengatakan bahwa mereka tidak hafal dengan prosedur SADARI, ditambah dengan responden tidak memiliki keluhan pada payudara sehingga mereka sering lupa dan malas serta mengatakan merasa geli untuk melakukan pemeriksaan payudara walaupun sudah mendapat materi tentang perilaku SADARI. Sesuai dengan penelitian (Milla et al., 2021) terdapat beberapa responden dengan kategori motivasi sedang hal ini dikarenakan merasa payudara dalam keadaan baik-baik saja, sering lupa, malas, dan kurangnya waktu untuk melakukan SADARI. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa kesadaran seseorang yang baik tentang kesehatan akan mempengaruhi perilakunya, karena tingginya kesadaran yang dimiliki semakin tinggi pula motivasi dalam dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa para wanita usia subur di desa Jururejo sadar akan bahaya kanker payudara tetapi untuk menerapkan perilaku deteksi dini dengan SADARI masih belum memadai (cukup).

Perilaku didahului dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh seseorang serta beberapa faktor diluar orang tersebut. Kemudian pengalaman tersebut diyakini, diketahui, dan dipersepsikan, dsb hingga menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak (Kartika, 2016).

Menurut peneliti, selain motivasi perlu diteliti mengenai keseriusan dan hambatan untuk melakukan SADARI, hal ini guna mendorong wanita usia subur melakukan SADARI secara benar dan teratur. Selain faktor-faktor diatas, hasil yang tidak berhubungan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Green (2007) terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang selain pengetahuan, yakni sikap, kepercayaan, keterampilan dan faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dan faktor pendorong seperti keluarga, teman sebaya, atau petugas kesehatan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI. Perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selain pengetahuan seperti pengalaman, persepsi, kepercayaan, keluarga, teman, dan petugas kesehatan.

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan untuk memberikan edukasi tentang kanker payudara mulai dari frekuensi atau waktu yang tepat melakukan SADARI hingga latihan tentang SADARI yang benar dalam bentuk promosi kesehatan guna mendapatkan hasil pemeriksaan yang akurat.
2. Bagi Institusi
Instansi diharapkan dapat menambah buku referensi terbaru sehingga dalam penelitian berikutnya dapat digunakan untuk acuan dalam menyusun karya tulis ilmiah
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian dengan metode kualitatif perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perilaku deteksi dini Metode SADARI, mengenai keseriusan dan hambatan wanita usia subur melakukan SADARI.

5. REFERENSI

Afianty, S. D., Handayani, S., & Alibbirwin. (2019). *Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara*. 4, 198–203. <https://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Arkesmas/Article/Download/3788/1671>

Arisanti, J. P. (2018). *Proposal Skripsi Evaluasi Kemoterapi Pada Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit “ X ” Periode Januari – Maret 2018*. 8–11.

Asiah, N., Arruum, D., & Aizar, E. (2019). *Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara*. 4(1), 38–41.

<https://Jurnal.Kesdammedan.Ac.Id/Index.Php/Jurhesti/Article/Download/82/79>

Banurea, X. N. (2017). *Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari Pada Mahasiswi Stikes X Kupang*. 9–25.

Charisma, A. N., Sibuea, S., Angraini, D., & Larasati, T. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur Di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013. *Majority*, 3(2), 20–28. <http://Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Majority/Article/View/191>

Fatmawati, S. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Rsu Vina Estetika Tahun 2019*. 20-22 28-29. <http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2693>

Fefiani, B. Sisxa. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi Smk Nu Ungaran*. 2. <http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf>

Handayani, S., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Sadari Pendahuluan Kanker Payudara Yang Juga Disebut

- Dengan Ca Mamae Merupakan Pertumbuhan Sel Payudara Yang Tidak Terkontrol Karena Terjadi Perubahan Abnormal Dari Gen Yang Berperan Komunikasi Publik Setjen. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 93–100.
- Hanifah, S. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Keperawatan Tentang Fibroadenoma Mammae Terhadap Perilaku Sadari Di Fkik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. 18–19. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/36621/2/SITI HANIFAH-FKIK.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/36621/2/SITI%20HANIFAH-FKIK.Pdf)
- Kartika, I. I. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di BPS Hj. Uum Sumiati S.ST.M.Si Tahun 2016*.
- Mardhiah, A., & Anjani, A. D. (2019). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rsud Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2017*. 9(2), 1–6. [Http://Ejurnal.Univbatam.Ac.Id/Index.php/Zonabidan/Article/Viewfile/265/214](http://Ejurnal.Univbatam.Ac.Id/Index.php/Zonabidan/Article/Viewfile/265/214)
- Mariana, E. R., Syarniah, & Norhemalisa, S. (2018). Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Maniapun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 1. [Https://Doi.Org/10.31290/jpk.v7i1.295](https://doi.org/10.31290/jpk.v7i1.295)
- Maysaroh, H. (2012). *Kupas Tuntas Kanker Pada Perempuan & Penyembuhannya*.
- Mularsih, S., Cahyaningrum, F., & Rubiyanti, E. S. (2017). *Jurnal Siklus Volume 6 Nomor 2 Juni 2017 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Praktik Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Kemijen Jurnal Siklus Volume 6 Nomor 2 Juni 2017*. 6, 238–244.
- Nainggolan, T. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Sadari Pada Siswi Kelas Xii Jurusan Tataboga Di Smk Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019*. 5, 57–66. [Http://Akrabjuara.Com/Index.php/Akrabjuara/Article/Download/1139/999](http://Akrabjuara.Com/Index.php/Akrabjuara/Article/Download/1139/999)
- Nasrullah, D. (2014). *Etika Dan Hukum Keperawatan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurrochmawati, I., & Retnoningrum, A. D. (2019). *Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada*. 1(2), 103–110. [Http://E-Journal.Stikessatriabhakti.Ac.Id/Index.php/Sbn/Article/Download/13/5](http://E-Journal.Stikessatriabhakti.Ac.Id/Index.php/Sbn/Article/Download/13/5)
- Pamungkas, K. S. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Kader Posyandu Kecamatan Delanggu*. 6.
- PURLISTYARINI, G. I. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Kota Batu Skripsi*. 4–5.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Sakan, L. Eunike. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang*. 2507(1), 18–20.

- [Http://Repository.Ucb.Ac.Id/502/1/Skripsi-Loisa Eunike Sakan-151111026.Pdf](http://Repository.Ucb.Ac.Id/502/1/Skripsi-Loisa-Eunike-Sakan-151111026.Pdf)
- Setyaningrum, A. P. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Efikasi Diri Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019a). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1).
<https://Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/JNI/Article/View/7964>
- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019b). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Ners Indonesia*, 10. <https://Jni.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/JNI/Article/Download/7873/6784>
- Sugiharto, S. (2011). *Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Wanita Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*.
- Sulfayani. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Mahasiswa Di Akademi Kebidanan Pelita Ibu Tahun 2017 Skripsi*. 20–32.
[Http://Repository.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/90/1/SULFA.Pdf](http://Repository.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/90/1/SULFA.Pdf)
- Suyanto. (2011). *Metodologi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*.
- Tambunan, R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa D-iii Kebidanan Kharisma Husada Binjai Tahun 2017*. 119–120.
<https://Www.Jurnal.Kesdammedan.Ac.Id/Index.Php/Jurhesti/Article/Download/78/75>
- Tania, M., Soetikno, N., & Suparman, M. Y. (2019a). Gambaran Kecemasan Dan Depresi Wanita Dengan Kanker Payudara. *Kapita Selekt Kedokteran*, 3(1), 230–237. <https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Jmishumsen/Article/Download/3469/3964>
- Tania, M., Soetikno, N., & Suparman, M. Y. (2019b). GAMBARAN KECEMASAN DAN DEPRESI WANITA DENGAN KANKER PAYUDARA. *Kapita Selekt Kedokteran*, 3(1), 230–237.
- Utami, F. S., & Muhartati, M. (2020). *Kader Sadar Kanker Payudara*.